

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Wulan Riyadi

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis

Universitas Majalengka, Jl. Raya K H Abdul Halim No. 103 Majalengka.

E-mail: wulanriyadi@unma.ac.id

ABSTRACT

The more intense competition in the business world, the companies are competing to get investors by applying accounting conservatism and it is believed that it can save a company from bankruptcy. However, its application will make the company's financial statements unnatural so that the company is faced with the consideration of presenting quality financial reports. This study aims to determine the effect of financial distress and leverage on accounting conservatism in transportation sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The analytical method used is descriptive analysis method and verification. The sample selection in this study using purposive sampling method. The population in this study were 46 companies and the sample was 16 service companies in the transportation sub-sector in the 2015-2019 period. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. The partial and simultaneous test results show that financial distress has a significant effect on accounting conservatism and leverage has a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Financial Distress, Leverage and Accounting Conservatism.*

ABSTRAK

Semakin ketatnya persaingan dunia usaha maka perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan investor dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi dan diyakini dapat menyelamatkan suatu perusahaan dari kebangkrutan. Namun penerapannya akan menjadikan laporan keuangan perusahaan menjadi tidak wajar sehingga perusahaan dihadapkan dengan pertimbangan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu 46 perusahaan dan sampel yaitu 16 perusahaan jasa sub sektor transportasi dalam kurun waktu 2015-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Katakunci : *Financial Distress, Leverage dan Konservatisme Akuntansi.*

Informasi Artikel : Diterima : 22.11.2022 Diperbaiki : 23.11.2022 Disetujui : 30.12.2022

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan diantara pelaku bisnis, salah satunya perusahaan jasa sub sektor transportasi. Transportasi merupakan salah satu subsektor dari infrastruktur di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu penentu dan penghubung perekonomian yang pada gilirannya akan menentukan tingkat keunggulan daya saing suatu perekonomian serta ketersediaan prasarana dan sarana yang mencukupi dan efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dan berdaya saing tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara, akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam mengatasi persaingan global yang semakin ketat dan berat (Dini, 2016).

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin diterima berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian, sebaliknya jika ada ketidakpastian tentang keuntungan tidak harus mencatat keuntungan, dengan demikian laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Enni Savitri, 2016). Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keuangan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Fanni Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015).

Konservatisme akuntansi diduga dapat dipengaruhi oleh *financial distress*. *Financial distress* merupakan sebuah kondisi yang mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis, *financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena kondisi keuangan yang mengalami penurunan berisiko terjadinya kebangkrutan (Yeni Yustika, 2015).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan

seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Fanni Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015 :3). Dalam membagi kegiatannya suatu perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari dalam atau intern perusahaan (modal sendiri) dan dari luar atau ekstern perusahaan (hutang). Tingkat hutang adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Utama, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Kajian Pustaka

Financial Distress

Financial Distress merupakan sebuah kondisi yang mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis, *financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena kondisi keuangan yang mengalami penurunan berisiko terjadinya kebangkrutan (Yeni Yustika, 2015).

Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman yang menemukan bahwa ada kesamaan rasio keuangan yang bisa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan (*Z-score*). Persamaannya dinyatakan dengan rumus :

$$Z = 1,2 (\text{Modal Kerja}) + 1,4 (\text{Laba Ditahan}) + 3,3 (\text{EBIT}) + 0,6 (\text{Nilai Buku Ekuitas}) + 1,0 (\text{Pendapatan})$$

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham, dalam membagi kegiatannya suatu perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam atau

dari luar perusahaan (Utama, 2015). Penelitian ini mengukur *Leverage* dengan menggunakan rumus DER (*Debt to Equity Ratio*). Dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, maka harus cenderung mencatat kerugian, sebaliknya jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus mencatat keuntungan dengan demikian laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Enni Savitri, 2016:24).

Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi dengan *Net asset measures* untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aset yang understatement dan kewajiban yang overstatement, yakni dengan pengukuran *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku ekuitas. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan akuntansi yang konservatif karena perusahaan cenderung mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Dengan rumus :

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku persaham} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kerangka Pemikiran

Financial distress memberikan sinyal atau gejala bahwa perusahaan akan mengalami suatu kondisi keuangan yang bermasalah, dimana perusahaan tersebut tidak lagi mampu membayar biaya-biaya, beban atau kewajibannya sehingga perusahaan tersebut akan cenderung memiliki hutang yang tinggi,

oleh sebab itu perusahaan akan membutuhkan bantuan berupa dana atau modal.

Selain itu jika perusahaan mendapatkan dana dari luar maka perusahaan akan mempunyai *leverage* atau hutang yang tinggi, sehingga perusahaan akan membutuhkan dana untuk membayar hutangnya tersebut, dana yang diperlukan dapat melalui pinjaman kepada pihak eksternal maupun internal untuk mendapatkan utang jangka panjang sehingga mampu mengatasi utangnya tersebut.

Maka dari itu apabila perusahaan sedang mengalami *financial distress* dan *leverage* yang tinggi, dapat menimbulkan kebangkrutan, manajer akan berusaha mendapatkan dana dari pihak eksternal (kreditor dan investor) agar terhindar dari kebangkrutan maka perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan meyakinkan pihak eksternal bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akan menghasilkan keuntungan atau laba yang berkualitas, dimana dalam laporannya perusahaan akan mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian dan mengakui pendapatan aset yang sudah yakin akan diterima, jika ada ketidakpastian tentang kerugian maka cenderung mencatat kerugian sebaliknya jika ada ketidakpastian tentang keuntungan tidak mencatat keuntungan, dengan demikian laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi berjaga-jaga , maka hal ini merupakan sinyal positif bagi perusahaan supaya terhindar dari kebangkrutan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian keterkaitan antara *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi diatas, mengacu pada pemikiran dan identifikasi masalah, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : *Financtal distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : *Financial distress* dan *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2019.
3. Data dalam laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

Sehingga sampelnya sebanyak 80 data sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016:19) analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel yang tersebut.

Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif yang menjelaskan jumlah sampel (N), nilai maksimum dan nilai minimum rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	80	,09	742,58	38,5239	125,6448
Financial Distress	80	,27	254,35	19,5786	39,4270
Leverage	80	,01	82,38	2,7858	9,3631
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah data sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 data sampel.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa nilai konservatisme akuntansi pada tabel tersebut diketahui nilai terendah (minimum) adalah pada perusahaan

PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) pada tahun 2018 sebesar 0,09 dan nilai tertinggi (maximum) adalah pada perusahaan PT. Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2019 sebesar 742,58. Nilai rata-rata (mean) konservatisme akuntansi adalah sebesar 38,5239 nilai rata-rata tersebut tidak mendekati nilai terendah.

Nilai *financial distress* dari tabel tersebut diketahui nilai terendah (minimum) adalah PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) sebesar 0,27 yaitu pada tahun 2015, dan nilai tertinggi (maksimum) PT. Temas Tbk (TMAS) sebesar 254,35 yaitu pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) *financial distress* adalah 19,5786. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata tersebut tidak mendekati nilai terendah.

Nilai *leverage* dari tabel tersebut diketahui nilai terendah (minimum) pada perusahaan PT Tanah Laut Tbk (INDX) pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 sebesar 0,01 dan leverage tertinggi (maximum) adalah pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) pada tahun 2017 sebesar 82,38. Nilai rata-rata (mean) *leverage* adalah sebesar 2,7858. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata mendekati nilai terendah.

Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berikut ini hasil uji normalitas:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26056389
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,077
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,757
Asymp. Sig. (2-tailed)		,615

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21, 2021

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Ghozali (2016), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisa regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Adapun hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	
	B	Std. Error		
1 (Constant)	,495	,034		14,444
Financial Distress	-.002	,001	-.282	-2,667
Leverage	-.008	,003	-.259	-2,452

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber : Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,495 dan beta (b1) sebesar -0,002 dan beta (b2) sebesar -0,008. Sehingga diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,495 - 0,002 X_1 - 0,008 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai Y merupakan konservatisme akuntansi, nilai X1 financial distress, dan nilai X2 merupakan leverage. Maka persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta dalam model regresi sebesar 0,495 bertanda positif. Artinya jika *financial distress* (X1) dan *leverage* (X2) bernilai 0 (nol), maka konservatisme (Y) akan bernilai sesuai dengan nilai konstanta dalam persamaan tersebut yaitu 0,495.
2. Nilai koefisien regresi *financial distress* (X1) sebesar -0,002 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1%, maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,002. Koefisien bernilai negatif ini menandakan bahwa ada terjadinya hubungan yang negatif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi *leverage* (X2) sebesar -0,008 ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% maka akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,008. Koefisien bernilai negatif ini menandakan bahwa ada terjadinya

hubungan yang negatif antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam (Ghozali, 2016:98) koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,353 ^a	,125	,102	,25237

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial_Distress

1. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi__

Sumber : Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) diatas diketahui bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,125 atau 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12,5% variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel independen yaitu *Financial Distress* dan *Leverage* kemudian sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diangkat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Menurut (Ghozali, 2016:97) Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan.
- b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil

uji hipotesis parsial dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,495	,034		14,444	,000
1 Financial Distress	-,002	,001	-,282	-2,667	,009
Leverage	-,008	,003	-,259	-2,452	,016

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber : Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t menunjukkan bahwa pada tabel t ditemukan nilai ttabel -1.66488 dimana nilai tersebut dilihat berdasarkan n-k atau $80 - 3 = 77$ dengan menggunakan signifikansi 5% (0,05). Hasil uji t adalah sebagai berikut :

- a. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada variabel financial distress diperoleh sebesar 2,667 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 sedangkan t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi t yaitu 1.66488 (terlampir). Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,667 < -1,66488$ dan nilai signifikansinya $0,009 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.
- b. Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *leverage* diperoleh sebesar 2,452 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 sedangkan t_{tabel} berdasarkan tabel distribusi t yaitu 1.66488 (terlampir). Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,452 > 1,66488$ dan nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya

2. Uji Simultan

Menurut (Ghozali, 2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara sebagai berikut :

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig $\leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig $\geq 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Berikut ini hasil dari uji simultan:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,889	2	,445	6,382	,003 ^b
	Residual	5,364	77	,070		
	Total	6,253	79			

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress

Sumber : Output SPSS 21, 2021

Berdasarkan tabel.6 Hasil Uji F diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,382 dengan nilai signifikan 0,003 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = 3 - 1 = 2$ $df = 80 - 3 = 77$) sehingga di dapatkan F_{tabel} 3,12 dalam hal ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,382 > 3,12$) sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F secara simultan berpengaruh antara *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susi Sulastris dan Yane Devi Anna, 2018), (Bella Nurlintang Ramadhani dan Murni Sulistyowati, 2019) dan (Hasby Muhammad Syifa, 2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini terjadi karena untuk menghadapi lingkungan ekonomi yang tidak pasti manajer akan langsung memberikan sinyalnya melalui laporan keuangan agar perusahaan tetap bersiaga dan berhati-hati sehingga perusahaan sudah mempunyai solusi sebelum hal yang tidak diinginkan terjadi. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat *financial distress* akan mempengaruhi tingkat

konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Khodriyah dan Dien Sefty Framita, 2019) dan (Susi Sulastrri dan Yane Devi Anna, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini terjadi karena semakin tinggi *leverage* berarti kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik dan kreditor akan menuntut manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan menghasilkan laba yang rendah sehingga mengurangi distribusi aktiva bersih dan laba kepada investor dan manajer dalam bentuk deviden dan bonus.

Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan *financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susi Sulastrri dan Yane Devi Anna, 2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hal ini terjadi karena untuk menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang untuk berjaga-jaga jika perusahaan tidak mampu menghadapi kondisi ketidakpastian dengan melakukan pinjaman, dan dengan diterapkannya prinsip ini kreditor dan investor agar merasa yakin dan terjamin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya semakin tinggi tingkat *Financial*

distress maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi.

Leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Financial distress dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor transportasi periode 2015-2019, maka diperoleh saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan sejak dini agar mampu mengantisipasi jika terjadinya *financial distress* pada perusahaan, maka sebaiknya perusahaan memiliki software akuntansi online seperti platform penyedia jasa akuntansi dan pengelolaan keuangan yang membantu pencatatan transaksi dan menggambarkannya dengan grafik secara efisien. Dengan begitu pihak perusahaan akan selalu mengetahui kondisi keuangan dan dapat melakukan antisipasi lebih awal.
2. Manajemen perusahaan sebaiknya tidak menjadikan *leverage* sebagai sumber pendanaan utama perusahaan. Karena tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor dan investor terhadap perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor lain, menambah satu tahun periode penelitian, mencari referensi buku yang lebih lengkap untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan penelitian dan mencari variabel lain seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, growth opportunity dan risiko litigasi, agar menambah pengetahuan dan lebih memahami tentang konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Nurlintang Ramadhani dan Murni Sulistyowati. (2019). Pengaruh Financial Distress Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Dini Firmasari. (2016). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*. Universitas Airlangga.
- Enni Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Fanni Risdiyani dan Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Semarang*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasby Muhammad Syifa, F. T. K. dan V. J. D. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*.
- Khodriyah dan Dien Sefty Framita. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2).
- Susi Sulastris dan Yane Devi Anna. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58–68.
- Utama. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*, 9(1), 1–6.
- Yeni Yustika. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi-Manajemen*, 2(2).